



## Optimalisasi Kelembagaan Sanggar Tani Muda Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis BMC

Axel Giovanni✉, Ari Nurul Fatimah, Dimas Said Kurniawan, Vierda Dwi Aprilia, Galuh Witantri, Erika Kurniasari, Brilian Setyo Utomo

Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Magelang, 56116, Jawa Tengah, Indonesia

| [axelgiovanni@untidar.ac.id](mailto:axelgiovanni@untidar.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5359> |

### Abstrak

Dalam kegiatan pengelolaannya, Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” menemui beberapa kendala yang menghambat kinerjanya. Kendala-kendala tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya partisipasi anggota, kurang optimalnya manajemen kelembagaan, dan kurangnya keterampilan dalam pengelolaan pendanaan. Sedangkan faktor eksternalnya berupa perubahan iklim dan kondisi pasar yang tidak stabil. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pengelolaan kelembagaan Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia berbasis Business Model Canvas (BMC). Hal ini dilakukan untuk menjawab strategi yang digunakan dalam pengelolaan Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” agar lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi awal, pelatihan dan edukasi, Focus Group Discussion (FGD), serta pendampingan dan evaluasi. Pelatihan dan workshop BMC terlaksana dengan baik, sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dan elemen-elemen kunci BMC. Hal tersebut juga membantu dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani”. Pendekatan peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia berbasis Business Model Canvas (BMC) melalui program pelatihan dan pendampingan mampu membantu mengatasi kendala dalam aktivitas pertanian di desa Girirejo secara efektif dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sistem kelembagaan.

**Kata Kunci:** Sanggar tani muda. Kelembagaan, Business Model Canvas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Desa Girirejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Kaliangkrik, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasinya yang berada di lereng gunung membuat desa ini tetap asri dan memiliki udara yang sejuk. Desa ini terbagi menjadi sembilan dusun dengan total penduduk mencapai 986 jiwa (Desa Girirejo, 2024). Sebagian besar lahan di desa ini digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Hal ini didukung dengan kondisi tanah yang sangat subur, sehingga memunculkan potensi pertanian yang cukup besar (Monita *et al.*, 2021). Besarnya komoditas dari hasil perkebunan dan pertanian, seperti singkong, cabai, kelapa, pepaya, jagung, dan padi memerlukan pembaruan, terutama dalam hal pengelolaan sektor pertanian.

Para petani di desa ini didominasi oleh penduduk berusia 50 tahun keatas, sehingga diperlukan regenerasi oleh para pemuda desa untuk meneruskan eksistensi dari sektor pertanian. Potensi pertanian yang dimiliki desa Girirejo diharapkan dapat memberikan peluang mengenai peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui pengoptimalan pengelolaan aktivitas pertanian (Kusumaningrum, 2019). Peran pemuda sebagai *agent of change*, *agent of modernization*, dan *agent of development* memiliki pengaruh penting dalam pembangunan pertanian melalui aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi (Ratna *et al.*, 2024). Keberadaan kelembagaan sanggar tani muda bernama “Anagata Gala Tani” diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut dengan mengoptimalkan pengelolaan aktivitas pertanian di desa ini. Kelembagaan Anagata Gala Tani merupakan salah satu hasil dari program PPK Ormawa HMJM FE tahun 2023. Pembentukan kelembagaan ini melibatkan peran pemuda-pemudi dari berbagai dusun di desa Girirejo.

Dalam pengelolaannya, Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” menghadapi beberapa kendala yang menghambat kinerja. Kendala-kendala tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya partisipasi anggota, kurang optimalnya manajemen kelembagaan, dan kurangnya keterampilan dalam pengelolaan pendanaan. Kendala ini diketahui dari hasil observasi awal yang telah dilakukan. Sedangkan faktor eksternalnya berupa perubahan iklim dan kondisi pasar yang tidak stabil, diidentifikasi berdasarkan *feedback* dari peserta pelatihan ketika sesi *Focus Group Discussion* (FGD). Faktor-faktor tersebut tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh sistem manajemen suatu organisasi. Faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor internal yang berasal dari dalam organisasi (Japhar *et al.*, 2020). Optimalisasi peran dan tanggung jawab setiap pengurus sanggar perlu dilakukan melalui pelatihan keterampilan anggota (Ratna *et al.*, 2023). Langkah ini bertujuan untuk memperbaiki kelembagaan melalui peningkatan pengelolaan sumber daya manusia (Rahardjo *et al.*, 2023). Pengelolaan perbaikan ini dapat dilakukan dengan menentukan indikator kinerja untuk mengetahui strategi yang tepat dalam memajukan kelembagaan melalui *Business Model Canvas* (BMC) (Rahayu *et al.*, 2022). BMC dapat menjadi salah satu instrumen yang paling sering digunakan untuk mendeskripsikan proses penciptaan nilai suatu produk yang diharapkan dalam kegiatan wirausaha (Lima & Baudier, 2017).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pengelolaan kelembagaan Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia berbasis *Business Model Canvas* (BMC). Hal ini dilakukan untuk menjawab strategi pengelolaan sanggar tani muda “Anagata Gala Tani” agar lebih efektif dan efisien. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini meliputi pelatihan dan pendampingan untuk menjadikan Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” lebih terfokus pada elemen-elemen strategis yang mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sistem kelembagaan tani.

## 2. Metode

---

Desa Girirejo terletak di kecamatan Kaliangkrik, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas wilayah 186,154 hektar, yang sebagian lahannya terdiri dari perbukitan.

Sebagian besar penduduk desa Girirejo bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama padi dan cabai, serta terdapat beberapa komoditas lainnya, seperti jagung dan sayur-sayuran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di balai desa Girirejo pada hari Minggu tanggal 26 Mei 2024, dan diikuti oleh peserta dari Sanggar Tani Muda "Anagata Gala Tani" desa Girirejo, yang merupakan salah satu *output* dari program kerja PPK Ormawa HMJM FE UNTIDAR 2023. Selain itu, kegiatan ini juga diikuti oleh beberapa pemuda dari karang taruna dusun setempat.

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan survei dan wawancara terhadap anggota Sanggar Tani Muda "Anagata Gala Tani" mengenai permasalahan dan kebutuhan yang dialami. Berdasarkan hasil survei dan wawancara tersebut, maka diputuskan bersama untuk melaksanakan kegiatan pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) beserta praktik dan penerapannya dalam kelembagaan sanggar tani muda. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan edukasi serta *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

### 2.1. Observasi Awal

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan survei yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara detail mengenai permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh Sanggar Tani Muda "Anagata Gala Tani" Desa Girirejo. Survei dilakukan dengan metode wawancara tidak terstruktur bersama anggota sanggar tani. Hasil survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pelatihan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Ali Choiriyan *et al.*, 2024).

### 2.2. Pelatihan dan Edukasi

Peserta diberikan pelatihan dan edukasi mengenai *Business Model Canvas* (BMC) serta cara pembuatannya. Pelatihan dan edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman mengenai komponen utama dalam mengembangkan bisnis (Witantri *et al.*, 2023). Selain itu, dalam pelatihan BMC juga dijelaskan pentingnya perencanaan bisnis serta cara membuat dan mengisi setiap komponen dalam BMC. Sesi akhir dalam pelatihan ini adalah praktik pembuatan BMC yang didampingi langsung oleh pemateri.

### 2.3. Focus Group Discussion (FGD)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan kendala dan permasalahan yang dihadapi (Rahardjo *et al.*, 2024), baik permasalahan anggota Sanggar Tani Muda maupun permasalahan bisnis yang dialami oleh peserta di luar anggota sanggar tani. Berdasarkan permasalahan yang ada, mitra kemudian mendiskusikan mengenai solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut (Nurnuningsih & Palupi, 2021).

### 2.4. Pendampingan dan Evaluasi

Proses pendampingan dilakukan langsung oleh pemateri dan tim pengabdian yang bertujuan untuk memfasilitasi para peserta yang masih terkendala dalam penyusunan dan pengimplementasian hasil pelatihan *Business Model Canvas* (BMC). Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas dan keberhasilan pelatihan BMC dalam kegiatan pengabdian ini melalui kuesioner dan wawancara.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Hasil Observasi Awal

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, serta pemahaman petani tentang optimalisasi penggunaan *Business Model Canvas* (BMC) untuk mengembangkan bisnis pertanian. Banyak dari pemuda yang belum konsisten dalam menerapkan *tools* BMC karena kurangnya pengetahuan terkait hal tersebut.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kendala utama yang menghambat kinerja Sanggar Tani Muda meliputi faktor internal, seperti kurangnya partisipasi anggota, manajemen kelembagaan yang kurang optimal, dan kurangnya pendanaan. Adapun faktor eksternalnya meliputi perubahan iklim atau ketidakstabilan pasar. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah Sanggar Tani Muda masih belum dikelola dengan baik dari segi sumber daya manusia maupun organisasi. Hal ini terjadi karena para anggota tidak mendapatkan pendampingan yang diperlukan untuk mengelola sanggar tani yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, Sanggar Tani Muda Desa Girirejo belum memiliki kegiatan atau rencana kerja yang ditetapkan, seperti memberikan pelatihan atau pengawasan kepada petani. Sangat penting untuk memahami pengelolaan sanggar tani, terutama dalam membuat *Business Model Canvas* (BMC), karena memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa, secara umum masyarakat sudah mengetahui metode pemasaran, meskipun masih terbatas dalam memanfaatkan *Business Model Canvas* (BMC). Selain itu, sebagian dari masyarakat masih ada yang belum melakukan identifikasi terhadap 9 elemen utama BMC.

### 3.2. Hasil Pelatihan dan Workshop

Sebuah usaha yang ingin tetap berkelanjutan harus melakukan analisis model bisnis dan juga memerlukan sebuah perkiraan yang baik untuk usaha dan strategi yang harus bisa diterapkan langsung melalui konsep-konsep dan instrumen BMC yang tersedia (Anwar & Nugroho, 2023). Berdasarkan analisis dan temuan dari observasi awal mengenai kelembagaan serta kualitas sumber daya manusia di Sanggar Tani Muda "Anagata Gala Tani" desa Girirejo, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki sehingga diadakan pelatihan BMC. Pelatihan dan *workshop* BMC terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dan elemen-elemen kunci BMC. Sebelum dilakukannya pelatihan BMC, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang belum memadai terkait BMC beserta keunggulannya. Dengan adanya permasalahan pada desa Girirejo, kami mengadakan sebuah pengabdian kepada masyarakat Desa Girirejo beserta Lembaga Sanggar Tani Muda "Anagata Gala Tani" dengan judul "Optimalisasi Kelembagaan Sanggar Tani Muda Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis *Business Model Canvas* (BMC)" yang ditunjukkan pada **Error! Reference source not found..**



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan BMC Secara Luring

Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pentingnya *Business Model Canvas* (BMC) dalam sebuah kelembagaan semakin meningkat, sehingga lembaga tersebut dapat berkembang. Hal ini terlihat dari hasil simulasi bisnis yang dilakukan setelah pelatihan. Dalam simulasi tersebut, peserta diminta menggunakan BMC untuk menganalisis bisnis kelembagaan Sanggar Tani Muda, dan mengembangkan sebuah strategi bisnis baru. Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta mampu menggunakan BMC untuk mengidentifikasi pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, dan komponen-komponen BMC lainnya dengan baik, komponen inti BMC disesuaikan dengan kondisi pertanian supaya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi (Fitriani *et al.*, 2020). Peserta juga menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan strategi bisnis yang kreatif dan inovatif berdasarkan analisis BMC yang telah diperoleh.

### 3.3. Implementasi BMC dalam Kelembagaan

Penerapan *Business Model Canvas* (BMC) dalam kelembagaan dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.**

Business Model Canvas SANGGAR TANI MUDA				
<b>Key Partners</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah Desa Girirejo</li> <li>BPP Kaliangkrik</li> <li>Dinas Pertanian Kabupaten Magelang</li> <li>Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat</li> <li>Lembaga Keuangan Mikro</li> <li>Distributor dan supplier alat &amp; bahan pertanian</li> <li>Platform E-Commerce</li> </ul>	<b>Key Activities</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produksi dan pengolahan produk pertanian</li> <li>Pelatihan dan edukasi petani muda</li> <li>Pengelolaan dan pemeliharaan lahan pertanian</li> <li>Pemasaran dan distribusi hasil pertanian</li> <li>Pengelolaan keuangan dan administrasi sanggar tani</li> <li>Pendampingan dan monitoring</li> </ul> <b>Key Resources</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan pertanian subur</li> <li>Anggota sanggar tani muda yang berdedikasi</li> <li>Sarana dan prasarana pertanian</li> <li>Modal awal dan pendanaan</li> <li>Pengalaman dan teknologi pertanian</li> </ul>	<b>Value Propositions</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produk pertanian kualitas tinggi harga kompetitif</li> <li>Mengadakan pelatihan dan pendampingan petani muda</li> <li>Mengembangkan jaringan pemasaran luas</li> <li>Menyediakan akses ke teknologi pertanian</li> <li>Keberlanjutan usaha pertanian melalui pemberdayaan pemuda</li> </ul>	<b>Customer Relationships</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan dan workshop petani muda</li> <li>Layanan konsultasi dan pendampingan petani muda</li> <li>Komunikasi langsung &amp; media sosial</li> <li>Layanan puna jual baik</li> </ul> <b>Channels</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan langsung di pasar lokal</li> <li>Kerjasama dengan koperasi dan pasar tradisional</li> <li>Platform E-Commerce</li> <li>Media sosial dan website</li> <li>Pameran dan bazaar pertanian</li> </ul>	<b>Customer Segments</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsumen lokal Desa Girirejo dan sekitarnya</li> <li>Pedagang dan pengecer pasar tradisional</li> <li>Restoran dan katering</li> <li>Distributor pertanian</li> <li>Konsumen online e-commerce</li> </ul>
<b>Cost Structure</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya produksi dan pengolahan produk pertanian</li> <li>Biaya pelatihan dan edukasi</li> <li>Biaya pemasaran dan distribusi</li> <li>Biaya pemeliharaan alat pertanian</li> <li>Biaya administrasi dan operasional lahan pertanian</li> </ul>		<b>Revenue Streams</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan produk pertanian</li> <li>Pendapatan dari pelatihan dan konsultasi pertanian</li> <li>Pendapatan dari kerjasama dengan distributor dan pengecer</li> <li>Pendapatan dari kegiatan bazaar pertanian</li> <li>Hibah dan bantuan dari pemerintah atau lembaga terkait</li> </ul>		

**Gambar 2.** Business Model Canva Sanggar Tani Muda Anagata Gala Tani

Implementasi *Business Model Canvas* (BMC) yang berhasil dalam kelembagaan tani dapat dilihat pada elemen *key partners*, yaitu Pemerintah desa Girirejo, BPP Kaliangkrik, Dinas Pertanian Kabupaten Magelang, Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Lembaga Keuangan Mikro, Distributor dan supplier alat & bahan pertanian, dan platform *E-Commerce*. Sedangkan dalam *key activities*, penerapan BMC yang cukup berhasil meliputi produksi dan pengolahan produk pertanian, pelatihan dan edukasi petani muda, pengelolaan dan pemeliharaan lahan pertanian, pemasaran dan distribusi hasil pertanian, serta pendampingan dan monitoring. Untuk *value propositions*, penerapan BMC yang cukup berhasil ialah produk pertanian berkualitas tinggi dengan harga kompetitif, penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan petani muda, mengembangkan jaringan pemasaran yang luas, penyediaan akses ke teknologi pertanian, serta keberlanjutan usaha pertanian melalui pemberdayaan pemuda.

Pada elemen *customer relationship*, penerapan BMC yang berhasil dikembangkan meliputi pelatihan dan workshop bagi petani muda, layanan konsultasi dan pendampingan untuk petani muda, komunikasi langsung dan media sosial, serta layanan purna jual yang baik. Untuk customer segment, kelembagaan tani dapat menjangkau konsumen lokal Desa Girirejo dan sekitarnya, pedagang pasar tradisional, serta distributor pertanian. Untuk *channel*, pengembangan dilakukan melalui penjualan langsung di pasar lokal, kerjasama dengan koperasi dan pasar tradisional, platform *E-Commerce*, media sosial dan *website*, partisipasi dalam pameran dan bazar pertanian, serta beberapa kunci BMC lainnya yang berhasil dikembangkan.

Elemen *key resources* dari Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” meliputi lahan pertanian yang subur, anggota sanggar tani yang berdedikasi, sarana dan prasarana pertanian, serta pengetahuan tentang pertanian. Untuk *cost structure*, pengeluaran kelembagaan terdiri dari biaya produksi dan pengolahan produk pertanian, biaya pelatihan, biaya pemasaran, biaya pemeliharaan alat pertanian, serta biaya lahan. Terakhir, untuk elemen *revenue stream* atau pendapatan kelembagaan, diperoleh dari penjualan produk pertanian, pendapatan dari pelatihan, pendapatan dari kerja sama dengan distributor, serta hibah atau bantuan pemerintah.

### 3.4. Evaluasi dan Dampak

Evaluasi dari pelatihan BMC yang telah diadakan di desa Girirejo menunjukkan beberapa kendala, yaitu beberapa anggota Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani” mengalami kesulitan hadir, sehingga materi pelatihan belum tersampaikan secara menyeluruh, baik bagi anggota sanggar tani maupun masyarakat Desa Girirejo. Akibatnya, ilmu yang diberikan oleh pemateri tidak dapat tersampaikan dengan optimal oleh seluruh anggota sanggar tani. Namun, bagi para anggota dan masyarakat Desa Girirejo yang hadir, mitra dapat menerima ilmunya secara langsung, sehingga berdampak positif terhadap kinerja dan produktivitas kelembagaan sanggar tani. Hal ini dapat dilihat dari kerja sama yang mulai terjalin antara Sanggar Tani Muda dengan perangkat desa dan beberapa pemangku kepentingan di pemerintahan, sehingga hal tersebut bisa berdampak positif secara langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kelembagaan Sanggar Tani Muda “Anagata Gala Tani”. Dokumentasi bersama dalam kegiatan ini ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Dokumentasi Tim dan Peserta Pelatihan BMC

Pelatihan BMC memberikan manfaat jangka pendek bagi Sanggar Tani Muda dan masyarakat Desa Girirejo, yaitu meningkatnya pemahaman para anggota Sanggar Tani Muda dan juga masyarakat terkait pentingnya penyusunan BMC untuk analisis bisnis, meningkatnya kemampuan dalam menganalisis bisnis, dan mendorong inovasi dalam bisnis yang akan dikembangkan di masa mendatang. Pelatihan ini juga mendukung kerja sama dan kolaborasi antara Sanggar Tani Muda, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan di pemerintahan yang terkait.

Pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam menerapkan BMC ke dalam perancangan bisnis di kelembagaan Sanggar Tani. Hal ini dapat dibuktikan setelah pelatihan BMC, peserta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam bisnis yang akan dijalani dengan memaksimalkan BMC sebagai alat bantu strategis. Sehingga, pelatihan ini diharapkan untuk dapat memberikan efek jangka panjang, yaitu mampu meningkatkan pendapatan dan daya saing yang kompetitif di antara para pesaing, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis bisnis, dan mengembangkan strategi yang telah disusun. Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kemajuan bagi Sanggar Tani Muda. Ketua tim pengabdian berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan dan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani muda di Desa Girirejo seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4**.

Tim pengabdian memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada Sanggar Tani Muda "Anagata Gala Tani" melalui pelatihan *Business Model Canvas* (BMC). Tim pengabdian juga menyediakan akses ke informasi terbaru, membangun jaringan kemitraan, sekaligus melakukan riset terapan, dan pengembangan produk.



**Gambar 4.** Sambutan Ketua Pengabdian

Selain itu, tim melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program, serta memberdayakan komunitas dengan meningkatkan kapasitas organisasi petani muda dan mendorong partisipasi aktif dari komunitas sekitar (Ma'arif & Pujiyanto, 2023). Peran-peran ini memastikan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kinerja kelembagaan yang berkelanjutan (Baihaqi *et al.*, 2023). Pengaruh dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pengaruh dan Dampak Kegiatan Optimalisasi Kelembagaan Sanggar Tani Muda Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis BMC

No	Kegiatan	Sebelum Kegiatan	Dampak Setelah Kegiatan
1.	Pelatihan <i>Business Model Canvas</i> (BMC)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan petani muda mengenai <i>Business Model Canvas</i> masih rendah.</li> <li>2. Pemahaman petani muda tentang efektivitas penggunaan BMC masih kurang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan petani muda mengalami peningkatan dan sudah mulai memanfaatkan tools BMC.</li> <li>2. Pemahaman petani muda mengalami peningkatan tentang optimalisasi sumber daya manusia dan penggunaan BMC untuk keberlangsungan usaha pertanian.</li> </ol>

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pengelola kelembagaan Sanggar Tani Muda "Anagata Gala Tani" dan masyarakat desa Girirejo. Petani memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi metode pemasaran. Pendekatan terkait peningkatan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia berbasis *Business Model Canvas* (BMC) melalui program pelatihan dan pendampingan mampu membantu mengatasi kendala dalam aktivitas pertanian di desa Girirejo secara efektif, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sistem kelembagaan. Peningkatan kapasitas kelembagaan petani dilakukan sejalan dengan kegiatan pelatihan BMC yang memotivasi petani untuk melakukan inovasi dalam kelembagaan, dengan memberikan penguatan kapasitas individu petani di bidang pemasaran dan strategi, sekaligus meningkatkan kapasitas kelembagaan petani. Melalui kegiatan optimalisasi kelembagaan Sanggar Tani Muda dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis BMC, diharapkan mampu meningkatkan potensi kesejahteraan ekonomi masyarakat di dalam aktivitas pertanian.

## Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Tidar yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada Kepala Desa beserta masyarakat desa Girirejo, kecamatan Kaliangkrik, kabupaten Magelang yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.



## Daftar Pustaka

---

- Ali Choiriyan, V., Puji Rahayu, T., Kurniasari, E., Fatmawati, M., Nurbaiti, I., Artikel, R., Pinus Sleker Asri terletak di Desa Gandusari, H., & Bandongan, K. (2024). Added value potensi limbah pinus berbasis ekonomi hijau melalui sekolah hutan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 794(4), 794–804. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22344>
- Anwar, S., & Nugroho, Y. (2023). Analisis Busines Model Canvas (BMC) Pada Usaha Pupuk Hijau Berkelanjutan di Universitas Teuku Umar. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan AgriBisnis*, 9(2).
- Baihaqi, B., Navia, Z. I., Irawan, H., Sutrisno, I. H., & Suwardi, A. B. (2023). PKM Kelompok Tani Maju Jaya Melalui Budidaya Lebah Madu Linot. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1469. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13707>
- Desa Girirejo. (2024). Website Desa Girirejo. [https://desagirirejo.magelangkab.go.id/First/data\\_dusun](https://desagirirejo.magelangkab.go.id/First/data_dusun)
- Fitriani, R., Karawang Jl HSRonggo Waluyo, S., Telukjambe Timur, K., Karawang, K., & Barat, J. (2020). Strategi Pengembangan Sektor Industri Alas Kaki Berbahan Kulit dengan Metode Analisis SWOT dan Bisnis Model Canvas. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 18(1), 34–42.
- Japhar, L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1).
- Lima, M., & Baudier, P. (2017). Business Model Canvas Acceptance Among French Entrepreneurship Students: Principles For Enhancing Innovation Artefacts In Business Education. *Journal of Innovation Economics & Management*, 2, 159.
- Ma'arif, S., & Pujianto, W. E. (2023). Analisis Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Desa Tambakrejo Kecamatan Krembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 203–212. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.894>
- Monita, R., Pratiwi, C., & Fatchiya, A. (2021). Farmers Attitude over Land Conversion to Non Agricultural at Pasir Putih Village, Sawangan, Depok City. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(02), 2021–2462. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i2.689>
- Nurnuningsih, S., & Palupi, R. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di Sdn Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1).
- Rahardjo, B., Giovanni, A., & Lionora, C. A. (2024). Penerapan Green Economy terhadap Kelompok Tani Hortikultura melalui Konsep Zero Waste System Masyarakat Desa Pogalan, Magelang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).
- Rahardjo, B., Yudhanto, W., & Aprilia, V. D. (2023). Penerapan Green Economy Melalui Pengolahan Pasca Panen bagi Kelompok Tani Holtikultura Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *Jurnal Dharma Jnana*, 3(2).

- Rahayu, V. P., Astuti, R. F., Mustangin, M., & Sandy, A. T. (2022). Analisis SWOT dan Business Model Canvas (BMC) Sebagai Solusi dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 112-121.
- Ratna, Arifin, M., & Hasriani. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usaha Tani Kentang Berbasis Agribisnis (Studi Kasus di Desa Bonto Daeng Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1).
- Ratna, Aswar Limi, M., & Indarsyih, Y. (2024). Peran Pemuda terhadap Pengembangan Agribisnis Terung di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. *Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 2, 97-108. <https://doi.org/10.62017/gabbah>
- Witantri, G., Hartini, T., & Khoirul Nisa, L. (2023). Sosialisasi Digital Marketing Untuk Hasil Pertanian Bagi Masyarakat Desa Girirejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIPRAJA)*, 4(2).